

## **PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK XYZ CABANG PANGKEP**

Oleh :

Muhammad Rusydi  
(Dosen Fak. Ekonomi Unismuh Mks)

Fakhri Hafid  
(Praktisi Perbankan)

### **ABSTRAK**

*Penelitian bertujuan untuk mengetahui realisasi pemberian kredit dan laba dari PT. Bank XYZ Cabang Pangkep. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta penelitian kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk mengetahui tingkat penyaluran kredit, laba rugi penyaluran kredit, dan metode regresi berganda untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep mengalami fluktuasi pertumbuhan dari tahun 2003 hingga 2007. Tingkat keuntungan penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga 2007. Rasio-rasio profitabilitas PT. Bank XYZ Cabang Pangkep cukup baik. Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.*

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan bank mencapai laba atau profit memerlukan peningkatan pelayanan jasa kredit sebagai produk jasa utama, sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan oleh direksi, serta peningkatan keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan, dan perlu didukung dengan kebijakan yang terpadu dan memadai, sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat pelayanan kepada masyarakat. Terlebih lagi dalam menyongsong era pasar bebas, persaingan bisnis di berbagai sektor akan semakin ketat, terutama pada sektor perkreditan. Dalam konteks demikian, Pihak bank dituntut untuk

menjaga prestasi dan fasilitas kredit yang diberikan agar dapat terjamin dengan baik mulai perencanaan kredit, analisa kredit, administrasi, pengawasan kredit dan yang terpenting adalah kebijaksanaan perkreditan yang diterapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan perkreditan dapat memberikan hasil yang memuaskan sehingga tujuan perkreditan dimaksudkan untuk menjamin dan menunjang pelaksanaan kegiatan perkreditan yang sehat dalam usaha memperoleh laba atau profit yang berasal dari pungutan kredit yang telah disalurkan.

Bank XYZ merupakan salah satu contoh bank umum yang dimiliki pemerintah. Bank XYZ mempunyai struktur dan manajemen serta jangkauan kegiatan secara geografis yang sangat luas dengan jumlah personalia yang cukup besar ditambah dengan beberapa kantor unit sudah tersebar jauh ke daerah-daerah pedesaan, dan tidak dipungkiri laba atau profit terbesar yang diperoleh dari penyaluran kredit Bank XYZ yang berasal dari unit-unit yang tersebar di desa-desa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini adalah Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas PT. Bank XYZ Cabang Pangkep?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui realisasi pemberian kredit dan laba dari PT. Bank XYZ Cabang Pangkep .

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai tolak ukur bagi PT. Bank XYZ Cabang Pangkep untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap profit yang dicapai.
- b. Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Bank**

Crosse, dan Hampel, GH (Siamat, 1993:12) memberikan pengertian bank sebagai suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank. Pengertian bank yang lain diberikan oleh Perry (Siamat : 1993:12) yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan penerimaan simpanan dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melancarkan lalu lintas pembayaran, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan.

Selain itu, dalam Pasal 1 ayat 2 UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **B. Pengertian Kredit**

Menurut Sudarsono dan Edilius (2001 : 69), bahwa kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman di kemudian hari secara mencicil. Sementara Mulyono dan Teguh Pudjo (2001 : 10), memberi pengertian kredit sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Di lain pihak, Kasmir (200 : 72), menyatakan bahwa kredit adalah memperoleh barang dengan membayar secara cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya

dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Hasibuan (2002 : 87), bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang baru dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, sedangkan menurut SAK (2002 : 31) bahwa kredit adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak lain yang mewajibkan pihak.

Dengan demikian, pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disetujui bersama. Unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut Muchdarsyah Sinungan (1993 : 3) adalah (a) kepercayaan; (b) Waktu; (c) Tingkat risiko (*degree of risk*); dan (d) Prestasi.

### **C. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba, sehingga perusahaan manapun jelas ingin selalu meningkatkan profit yang didapat, karena peningkatan profit akan berdampak pada sehatnya perusahaan itu. Sartono (2000: 130) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Selanjutnya, pengertian profitabilitas yang diuraikan oleh Irawati Susan (2006:58) rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Rasio profitabilitas yang digunakan menurut Johar Arifin (2003: 79) adalah :

#### **a. *Gross Profit Margin***

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *gross*

profit margin adalah :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin*

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin* adalah :

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *return on investment (ROI)* adalah :

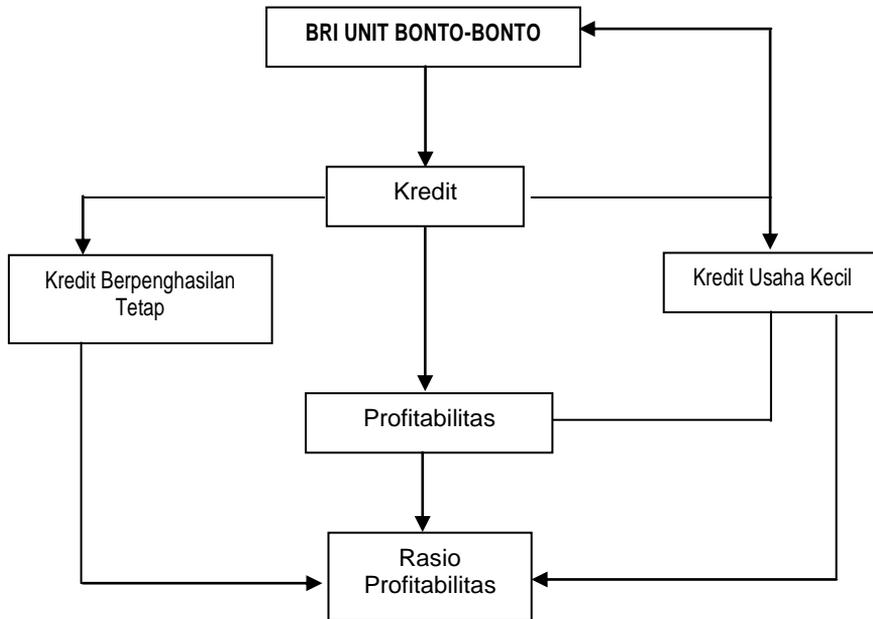
$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## D. Kerangka Pikir

Perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank XYZ Cabang Pangkep mengalami perkembangan setiap tahunnya. Bentuk pinjaman Bank XYZ disebut Kupedes (Kredit Unit Pedesaan) adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh Bank XYZ khususnya Bank XYZ untuk mencapai profitabilitas yang sebesar-besarnya.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Penelitian



## E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah “peningkatan penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank XYZ Cabang Pangkep setiap tahun”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis memilih lokasi di Kabupaten Pangkep, yakni pada PT. Bank XYZ Cabang Pangkep .

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan adalah 60 hari, yakni bulan Mei dan Juni 2008.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)
2. Observasi
3. Wawancara

## **C. Jenis Dan Sumber Data**

1. Jenis Data
  - a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.
  - b. Data kualitatif, yaitu data lainnya yang diperoleh dalam bentuk informasi baik tulisan maupun lisan.
2. Sumber Data
  - a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian dan selanjutnya diolah sebagai dasar penelitian.
  - b. Data sekunder data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## **D. Metode Analisis**

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan dari penyaluran kredit digunakan rumus :

$$TP = (RS - RL) \cdot KM$$

Dimana :

- |    |   |                                |
|----|---|--------------------------------|
| TP | = | Tingkat penyaluran kredit      |
| RS | = | Realisasi kumulatif tahun ini  |
| RL | = | Realisasi kumulatif tahun lalu |
| KM | = | Kredit macet                   |

2. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dari penyaluran kredit, digunakan rumus yaitu :

$$LR = JP - JB$$

Dimana :

LR = Laba-Rugi

JP = Jumlah pendapatan

JB = Jumlah biaya

3. Untuk mengetahui sejauh mana penyaluran kredit mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, digunakan persamaan regresi berganda 2 variabel bebas sebagai berikut :

$$Y_{(\text{rasio profitabilitas})} = a + b.X_1 (\text{TP}) + c.X_2 (\text{KM})$$

Dimana :

Y = Variabel dependen/terikat (rasio-rasio profitabilitas)

X = Kredit sebagai variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien variabel bebas  $X_1$  (tingkat penyaluran kredit)

c = Koefisien variabel bebas  $X_2$  (tingkat kredit macet)

Regresi berganda dilakukan sebanyak 4 kali berdasarkan jumlah rasio profitabilitas (Y) yang digunakan yaitu :

1. Regresi berganda penyaluran kredit,  $X_1$  (TP = tingkat penyaluran kredit), kredit macet,  $X_2$  (KM = tingkat kredit macet) terhadap *gross profit margin* (GPM),  $Y_{(\text{GPM})}$ . Secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$Y_{(\text{GPM})} = a + b.X_1 (\text{TP}) + c.X_2 (\text{KM})$$

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Regresi berganda penyaluran kredit,  $X_1$  (TP = tingkat penyaluran kredit), kredit macet,  $X_2$  (KM = tingkat kredit macet) terhadap *operating profit margin* (OPM),  $Y_{(OPM)}$ . Secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$Y_{(OPM)} = a + b.X_1 (TP) + c.X_2 (KM)$$

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin* adalah :

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Regresi berganda penyaluran kredit,  $X_1$  (TP = tingkat penyaluran kredit), kredit macet,  $X_2$  (KM = tingkat kredit macet) terhadap *net profit margin* (NPM),  $Y_{(NPM)}$ . Secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$Y_{(NPM)} = a + b.X_1 (TP) + c.X_2 (KM)$$

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Regresi berganda penyaluran kredit,  $X_1$  (TP = tingkat penyaluran kredit), kredit macet,  $X_2$  (KM = tingkat kredit macet) terhadap *return on investment* (ROI),  $Y_{(ROI)}$ .

Secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$Y_{(ROI)} = a + b.X_1 (TP) + c.X_2 (KM)$$

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *return on investment* (ROI) adalah :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai-nilai a, b, c, koefisien korelasi (r), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji F (ANOVA-*analysis of varians*) dihitung dengan menggunakan SPSS Versi 10.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Tingkat Penyaluran Kredit

PT. Bank XYZ Cabang Pangkep telah menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan peningkatan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Besarnya tingkat penyaluran kredit tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan modal usaha riil masyarakat. Selain penyaluran kredit usaha riil masyarakat, PT. Bank XYZ Cabang Pangkep juga memberikan pelayanan kredit konsumtif kepada masyarakat, seperti kredit pendidikan dan kredit perumahan.

Dengan menggunakan persamaan,  $TP = (RS - RL) - KM$ , dengan TP = tingkat penyaluran kredit, RS = realisasi kumulatif tahun ini, RL = realisasi kumulatif tahun lalu, dan KM = kredit macet, maka tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep kepada masyarakat dari tahun 2003 – 2007 disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Tingkat Penyaluran Kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep Tahun 2003-2007

Tahun	RS (Rp.000)	RL (Rp.000)	KM (Rp.000)	TP = (RS-RL)-KM (Rp.000)
2003	40.136.241	36.916.488	1.918.753	1.301.000
2004	43.312.158	40.136.241	2.017.753	1.158.164
2005	46.966.589	42.312.158	2.370.401	1.284.030
2006	50.512.589	46.966.589	2.520.018	1.025.982
2007	54.628.539	50.512.589	2.246.424	1.869.526

Sumber : PT. Bank XYZ Cabang Pangkep (setelah diolah tahun 2008)

Pada tahun 2003, PT. Bank XYZ Cabang Pangkep menyalurkan kredit kepada masyarakat sebesar Rp. 1.301.000.000,- dan melayani 5.985 orang nasabah. Tahun 2004 penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp. 1.158.164.000,- dan melayani 6.899 orang nasabah, atau berkurang 5,81 % untuk penyaluran kredit dan meningkat 7,09 % untuk jumlah nasabah dibandingkan pada tahun 2003. Tahun 2005 penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp. 1.284.030.000,- dan melayani 7.774 orang nasabah, atau meningkat masing-masing 5,15 % untuk penyaluran kredit dan 5,96 % untuk jumlah nasabah dibandingkan pada tahun 2004. Tahun 2006 penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp. 1.025.982.000,- dan melayani 6.677 orang nasabah, atau berkurang masing-masing 11,17 % untuk penyaluran kredit dan 7,59 % untuk jumlah nasabah dibandingkan pada tahun 2005. Tahun 2007 penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp. 1.869.526.000,- dan melayani 6.998 orang nasabah, atau meningkat masing-masing 29,13 % untuk penyaluran kredit dan 2,35 % untuk jumlah nasabah dibandingkan pada tahun 2006.

## **B. Tingkat Keuntungan Penyaluran Kredit**

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Bank XYZ Cabang Pangkep selain bertujuan membantu kebutuhan modal kerja usaha riil dan keperluan dana konsumtif masyarakat, juga diharapkan mampu memberikan tingkat keuntungan yang layak bagi manajemen dalam mengelola kegiatan tersebut.

Tingkat keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan  $LR = JP - JB$ , dimana  $LR$  = laba-rugi,  $JP$  = jumlah pendapatan, dan  $JB$  = jumlah biaya, pada tahun 2003 hingga 2007 dapat dihitung dan disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tingkat Keuntungan Penyaluran Kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep Tahun 2003-2007

Tahun	JP (Rp.000)	JB (Rp.000)	LR = (RS-RL)-KM (Rp.000)
2003	1.012.532	1.503.215	-2.409.436
2004	1.032.434	1.187.953	-2.173.272
2005	1.044.450	2.592.444	-3.918.395
2006	1.094.614	1.212.521	-2.637.925
2007	1.267.710	1.094.677	-2.073.391

Sumber : PT. Bank XYZ Cabang Pangkep (setelah diolah tahun 2007)

Pada tahun 2003, PT. Bank XYZ Cabang Pangkep memperoleh keuntungan menyalurkan kredit kepada masyarakat (berbentuk piutang) sebesar Rp. 2.409.436.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 1.918.753.000,-. Tahun 2004 tingkat keuntungan penyaluran kredit kepada masyarakat (berbentuk piutang) sebesar Rp. 2.173.272.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 2.017.753.000,-. atau berkurang 5,15 % untuk keuntungan penyaluran kredit dan meningkat 2,51 % untuk jumlah kredit macet dibandingkan pada tahun 2003. Tahun 2005 tingkat keuntungan penyaluran kredit kepada masyarakat (berbentuk piutang) sebesar Rp. 3.918.395.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 2.370.401.000,-. atau meningkat 28,65% untuk keuntungan penyaluran kredit dan meningkat 8,04% untuk jumlah kredit macet dibandingkan pada tahun 2004. Tahun 2006 tingkat keuntungan penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp. 2.637.925.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp.2.520.018.000,-. atau berkurang 19,53% untuk keuntungan penyaluran kredit dan meningkat 3,06 % untuk jumlah kredit macet dibandingkan pada tahun 2005. Tahun 2007 tingkat keuntungan penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar Rp. 2.073.391.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 2.246.424.000,-. atau berkurang 11,98% untuk keuntungan penyaluran kredit dan berkurang 5,74% untuk jumlah kredit macet dibandingkan pada tahun 2006.

### C. Analisis Rasio Profitabilitas

#### 1. Gross Profit Margin (GPM)

*Gross profit margin* merupakan persentase dari laba kotor (*sales* dikurangi *cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik keadaan operasi perusahaan.

Hasil analisis *gross profit margin* (GPM) berdasarkan data PT. Bank XYZ Cabang Pangkep dari tahun 2003 hingga 2007 disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Kotor (LK) (Rp.000)	Penjualan-P (Rp.000)	GPM = (LK/P)x100% (%)
2003	1.012.532	1.301.000	77,83
2004	1.032.434	1.158.164	89,14
2005	1.044.450	1.284.030	81,34
2006	1.094.614	1.025.982	106,69
2007	1.267.710	1.869.526	67,81

Sumber : PT. Bank XYZ Cabang Pangkep (setelah diolah tahun 2007)

Pada tahun 2003, PT. Bank XYZ Cabang Pangkep memiliki rasio *gross profit margin* (GPM) sebesar 77,83% atau laba kotor (*gross profit*) yang diperoleh sebesar 77,83% berasal dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.301.000.000,-) kepada masyarakat/nasabah yakni sebesar Rp. 1.012.532.000,-. Pada tahun 2004, rasio GPM sebesar 89,14% atau laba kotor yang diperoleh dari volume penyaluran kredit (Rp.1.158.164.000,-) kepada nasabah yakni sebesar Rp. 1.032.434.000,-. Pada tahun 2005, rasio GPM sebesar 81,34% atau laba kotor yang diperoleh sebesar 81,34% berasal dari volume penyaluran kredit (Rp.

1.284.030.000,-) kepada nasabah yakni sebesar Rp. 1.044.450.000,-. Pada tahun 2006, rasio GPM sebesar 106,69% atau laba kotor yang diperoleh dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.025.982.000,-) kepada nasabah yakni sebesar Rp. 1.094.614.000,-. Pada tahun 2007, rasio GPM sebesar 67,81% atau laba kotor yang diperoleh dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.869.526.000,-) kepada nasabah yakni sebesar Rp. 1.267.710.000,-.

## 2. Operating Profit Margin (OPM)

Ratio *operating profit margin* menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. *Operating profit* di sebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

Hasil analisis *operating profit margin* (OPM) berdasarkan data PT. Bank XYZ Cabang Pangkep dari tahun 2003 hingga 2007 disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Operasi (LO) (Rp.000)	Penjualan-P (Rp.000)	OPM = (LO/P)x100% (%)
2003	248.544	1.301.000	19,10
2004	253.159	1.158.164	21,86
2005	281.598	1.284.030	21,93
2006	622.387	1.025.982	60,66
2007	706.790	1.869.526	37,81

Sumber : PT. Bank XYZ Cabang Pangkep (setelah diolah tahun 2007)

Pada tahun 2003, PT. Bank XYZ Cabang Pangkep memiliki rasio *operating profit margin* (OPM) sebesar 19,10% atau laba operasi (*operating profit*) yang diperoleh dari volume penyaluran kredit sebesar Rp. 1.301.000.000,- kepada masyarakat/nasabah adalah sebesar Rp.

248.544.000,-. Pada tahun 2004, rasio OPM sebesar 21,86% dengan laba operasi (*operating profit*) sebesar Rp. 253.159.000,-. Pada tahun 2005, rasio OPM-nya sebesar 21,93% dengan laba operasi sebesar Rp. 281.598.000,-. Pada tahun 2006, rasio OPM sebesar meningkat dengan tajam yakni 60,66% dengan tingkat laba operasi sebesar Rp. 622.387.000,-. Pada tahun 2007, rasio OPM kembali mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu turun menjadi 37,81% dengan laba operasi sebesar Rp. 706.790.000,-.

### 3. Net Profit Margin (NPM)

*Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*), yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh beban (*expenses*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *net*

Hasil analisis *net profit margin* (NPM) berdasarkan data PT. Bank XYZ Cabang Pangkep dari tahun 2003 hingga 2007 disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Bersih Setelah Biaya (LSB) (Rp.000)	Penjualan-P (Rp.000)	NPM = (LSB/P)x100% (%)
2003	352.147	1.301.000	27,07
2004	380.135	1.158.164	32,82
2005	412.871	1.284.030	32,15
2006	504.380	1.025.982	49,16
2007	879.823	1.869.526	47,06

Sumber: PT. Bank XYZ Cabang Pangkep (setelah diolah tahun 2007)

Pada tahun 2003, PT. Bank XYZ Cabang Pangkep memiliki rasio *net profit margin* (NPM) sebesar 27,07 % atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 27,07 % berasal dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.301.000.000) kepada masyarakat/nasabah yakni sebesar Rp. 352.147.000,-. Pada tahun 2004, rasio *net profit margin*

(NPM) sebesar 32,82 % atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 32,82 % berasal dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.158.164.000,-) kepada masyarakat/nasabah yakni sebesar Rp. 380.135.000,-. Pada tahun 2005, rasio *net profit margin* (NPM) sebesar 32,15% atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 32,15 % berasal dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.284.030.000,-) kepada masyarakat/nasabah yakni sebesar Rp. 412.871.000,-. Pada tahun 2006, rasio *net profit margin* (NPM) sebesar 49,16% atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 49,16% berasal dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.025.982.000,-) kepada masyarakat/nasabah yakni sebesar Rp. 504.380.000,-. Pada tahun 2007, rasio *net profit margin* (NPM) sebesar 47,06% atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 47,06% berasal dari volume penyaluran kredit (Rp. 1.869.526.000,-) kepada masyarakat/ nasabah yakni sebesar Rp. 879.823.000,-.

#### 4. Return On Investment (ROI)

*Return on investment* (ROI) atau sering juga disebut *return on total assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Hasil analisis *return on investment* (ROI) berdasarkan data PT. Bank XYZ Cabang Pangkep dari tahun 2003 hingga 2007 disajikan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. *Return On Investment* (ROI) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Bersih Setelah Biaya (LSB) (Rp.000)	Total Aktiva-TA (Rp.000)	ROI = (LSB/TA)x100% (%)
2003	352.147	147.217.410	0,24
2004	380.135	151.002.785	0,25
2005	412.871	154.257.811	0,27
2006	504.380	159.982.435	0,32
2007	879.823	160.247.821	0,55

Sumber : PT. Bank XYZ Cabang Pangkep (setelah diolah tahun 2007)

Pada tahun 2003, PT. Bank XYZ Cabang Pangkep memiliki rasio *return on investment* (ROI) sebesar 0,24% atau laba bersih setelah biaya (*net profit*) yang diperoleh sebesar 0,24% berasal dari total aktiva (Rp. 147.217.410.000,-) yakni sebesar Rp. 352.147.000,-. Pada tahun 2004, rasio *return on investment* (ROI) sebesar 0,25% atau laba bersih setelah biaya (*net profit*) yang diperoleh sebesar 0,25% berasal dari total aktiva (Rp. 151.002.785.000,-) yakni sebesar Rp. 380.135.000,-. Pada tahun 2005, rasio *return on investment* (ROI) sebesar 0,27% atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 0,27% berasal dari total aktiva (Rp. 154.257.811.000,-) yakni sebesar Rp. 412.871.000,-. Pada tahun 2006, rasio *return on investment* (ROI) sebesar 2,31% atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 0,32 % berasal dari total aktiva (Rp. 159.982.435.000,-) yakni sebesar Rp. 504.380.000,-. Pada tahun 2007, rasio *return on investment* (ROI) sebesar 0,55% atau laba bersih setelah pajak (*net profit*) yang diperoleh sebesar 0,55% berasal dari total aktiva (Rp. 160.247.821.000,-) yakni sebesar Rp. 879.823.000,-.

#### **D. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas**

##### **1. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)**

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa, rata-rata (*mean*) *gross profit margin* (GPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar 84,562% tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar 14,5511%. Rata-rata (*mean*) tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 1.327.740.400,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 322.479.291,- serta rata-rata (*mean*) tingkat kredit macet (berbentuk piutang) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 2.214.669.800,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 247.407.072,-.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) terhadap variabel terikat (*gross profit margin*-GPM) dilakukan uji F (ANOVA-*analysis of varians*). Dari hasil ANOVA dengan memasukkan kedua variabel bebas

(tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) harga F hitung ANOVA sebesar 11,123 dengan signifikansi sebesar 0,120 (88,00%).

Model regresi berganda dengan derajat kebebasan pembilang ( $df = 2$ ), penyebut 3 untuk  $n = 5$  tahun, dengan 2 variabel bebas ( $5-2$ ),  $\alpha$  0,05 (95%) diperoleh F tabel sebesar 9,55. Jadi F hitung = 11,123 > F tabel ( $\alpha$  0,05) = 9,55. Berarti kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*gross profit margin-GPM*) dan dapat digunakan untuk mengestimasi *gross profit margin (GPM)*.

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat penyaluran kredit ( $X_{1 (TP)}$ ) terhadap *gross profit margin (GPM)* sebesar -0,864 (-86,40%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 (97,00%) menunjukkan adanya korelasi negatif yang sangat signifikan. Artinya bila ada upaya meningkatkan penyaluran kredit ( $X_{1 (TP)}$ ), maka akan mengurangi *gross profit margin (GPM)* secara signifikan. Sebaliknya bila ada upaya mengurangi penyaluran kredit ( $X_{1 (TP)}$ ), maka akan terjadi kenaikan *gross profit margin (GPM)* secara signifikan.

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat kredit macet ( $X_{2 (KM)}$ ) terhadap *gross profit margin (GPM)* sebesar 0,473 (47,30%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,210 (79,00%) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Artinya bila terjadi kenaikan tingkat kredit macet ( $X_{2 (KM)}$ ), maka akan meningkatkan *gross profit margin (GPM)* secara signifikan. Sebaliknya bila terjadi penurunan kredit macet ( $X_{2 (KM)}$ ), maka akan terjadi penurunan *gross profit margin (GPM)* secara signifikan.

Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas yang diperoleh adalah :  $Y_{(GPM)} = 85,341 - (3,685 \times 10^{-05}).X_{1 (TP)} + (2,174 \times 10^{-05}).X_{2 (KM)}$ . *Model summary* menunjukkan untuk model 1, dengan memasukkan 2 variabel bebas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,880 (88,00%). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas menjelaskan variabel terikat model sebesar 88,00 %, sisanya sebesar 22,00 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Model regresi berganda 2 variabel  $Y_{(GPM)} = 85,341 - (3,685 \times 10^{-05}). X_{1 (TP)} + (2,174 \times 10^{-05}).X_{2 (KM)}$ , menunjukkan bahwa jika tidak ada penyaluran kredit dan tidak terjadi kredit macet, maka *gross profit margin*

(GPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep sebesar 85,341%. Sedangkan nilai  $-(3,685 \times 10^{-05}) \cdot X_1$  (TP) dan  $(2,174 \times 10^{-05}) \cdot X_2$  (KM), berarti jika ada upaya penambahan sebesar Rp. 1,- untuk penyaluran kredit dan Rp. 1,- untuk kredit macet, maka akan terjadi penurunan *gross profit margin* (GPM) sebesar  $(1,511 \times 10^{-05})$  % atau  $-(3,685 \times 10^{-05}) + (2,174 \times 10^{-05})$ .

## 2. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Operating Profit Margin* (OPM)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada lampiran 8, bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat penyaluran kredit dan kredit macet terhadap rasio *operating profit margin* (OPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep .

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa, rata-rata (*mean*) *operating profit margin* (OPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar 32,272% tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar 17,503%. Rata-rata (*mean*) tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 1.327.740.400,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 322.479.291,- serta rata-rata (*mean*) tingkat kredit macet (berbentuk piutang) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 2.214.669.800,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 247.407.072,-.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) terhadap variabel terikat (*operating profit margin*-OPM) dilakukan uji F (ANOVA-*analysis of varians*). Dari hasil ANOVA dengan memasukkan kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) harga F hitung ANOVA sebesar 9,842 dengan signifikansi sebesar 0,420 (58,00%).

Model regresi berganda dengan derajat kebebasan pembilang ( $df = 2$ ), penyebut 3 untuk  $n = 5$  tahun, dengan 2 variabel bebas ( $5-2$ ),  $\alpha$  0,05 (95%) diperoleh F tabel sebesar 9,55. Jadi  $F_{hitung} = 9,842 > F_{tabel} (\alpha 0,05) = 9,55$ . Berarti kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*operating profit margin*-OPM) dan dapat digunakan untuk mengestimasi *operating profit margin* (OPM).

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat penyaluran kredit ( $X_1$  (TP)) terhadap *operating profit margin* (OPM) sebesar -0,133 (-13,30%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,416 (58,40%) menunjukkan adanya korelasi negatif yang cukup signifikan. Artinya bila ada upaya meningkatkan penyaluran kredit ( $X_1$  (TP)), maka akan mengurangi *operating profit margin* (OPM) secara cukup signifikan. Sebaliknya bila ada upaya mengurangi penyaluran kredit ( $X_1$  (TP)), maka akan terjadi kenaikan *operating profit margin* (OPM) secara cukup signifikan.

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat kredit macet ( $X_2$  (KM)) terhadap *operating profit margin* (OPM) sebesar 0,761 (76,10%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068 (93,20 %) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Artinya bila terjadi kenaikan tingkat kredit macet ( $X_2$  (KM)), maka akan meningkatkan *operating profit margin* (OPM) secara signifikan. Sebaliknya bila terjadi penurunan kredit macet ( $X_2$  (KM)), maka akan terjadi penurunan *operating profit margin* (OPM) secara signifikan.

Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas yang diperoleh adalah :  $Y_{(OPM)} = -83,572 - (2,001 \times 10^{-05}).X_1$  (TP) +  $(5,351 \times 10^{-05}).X_2$  (KM). *Model summary* menunjukkan untuk model 1, dengan memasukkan 2 variabel bebas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,580 (58,00 %). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas cukup mampu menjelaskan variabel terikat model sebesar 58,00 %, sisanya sebesar 42,00 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Model regresi berganda 2 variabel  $Y_{(OPM)} = -83,572 - (2,001 \times 10^{-05}). X_1$  (TP) +  $(5,351 \times 10^{-05}).X_2$  (KM), menunjukkan bahwa jika tidak ada penyaluran kredit dan tidak terjadi kredit macet, maka *operating profit margin* (OPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep sebesar -83,572%. Sedangkan nilai  $-(2,001 \times 10^{-05}). X_1$  (TP) dan  $(5,351 \times 10^{-05}).X_2$  (KM), berarti jika ada upaya penambahan sebesar Rp. 1,- untuk penyaluran kredit dan Rp. 1,- untuk kredit macet, maka akan terjadi kenaikan *operating profit margin* (OPM) sebesar  $(3,350 \times 10^{-05})$  % atau  $-(2,001 \times 10^{-05}) + (5,351 \times 10^{-05})$ .

### 3. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada lampiran 9, bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat penyaluran

kredit dan kredit macet terhadap rasio *net profit margin* (NPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep .

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa, rata-rata (*mean*) *net profit margin* (NPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar 32,272% tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar 17,503%. Rata-rata (*mean*) tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 1.327.740.400,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 322.479.291,- serta rata-rata (*mean*) tingkat kredit macet (berbentuk piutang) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 2.214.669.800,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 247.407.072,-.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) terhadap variabel terikat (*net profit margin*-NPM) dilakukan uji F (ANOVA-*analysis of varians*). Dari hasil ANOVA dengan memasukkan kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) harga F hitung ANOVA sebesar 9,842 dengan signifikansi sebesar 0,420 (58,00%).

Model regresi berganda dengan derajat kebebasan pembilang ( $df = 2$ ), penyebut 3 untuk  $n = 5$  tahun, dengan 2 variabel bebas ( $5-2$ ),  $\alpha$  0,05 (95%) diperoleh F tabel sebesar 9,55. Jadi F hitung = 9,842 > F tabel ( $\alpha$  0,05) = 9,55. Berarti kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*net profit margin*-NPM) dan dapat digunakan untuk mengestimasi *net profit margin* (NPM).

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat penyaluran kredit ( $X_{1(TP)}$ ) terhadap *net profit margin* (NPM) sebesar -0,133 (-13,30%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,416 (58,40%) menunjukkan adanya korelasi negatif yang cukup signifikan. Artinya bila ada upaya meningkatkan penyaluran kredit ( $X_{1(TP)}$ ), maka akan mengurangi *net profit margin* (NPM) secara cukup signifikan. Sebaliknya bila ada upaya mengurangi penyaluran kredit ( $X_{1(TP)}$ ), maka akan terjadi kenaikan *net profit margin* (NPM) secara cukup signifikan.

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat kredit macet ( $X_{2(KM)}$ ) terhadap *net profit margin* (NPM) sebesar 0,761 (76,10%) dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,068 (93,20%) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Artinya bila terjadi kenaikan tingkat kredit macet ( $X_{2(KM)}$ ), maka akan meningkatkan *net profit margin* (NPM) secara signifikan. Sebaliknya bila terjadi penurunan kredit macet ( $X_{2(KM)}$ ), maka akan terjadi penurunan *net profit margin* (NPM) secara signifikan.

Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas yang diperoleh adalah :  $Y_{(NPM)} = -83,572 - (2,001 \times 10^{-05}).X_{1(TP)} + (5,351 \times 10^{-05}).X_{2(KM)}$ . *Model summary* menunjukkan untuk model 1, dengan memasukkan 2 variabel bebas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,580 (58,00%). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas cukup mampu menjelaskan variabel terikat model sebesar 58,00%, sisanya sebesar 42,00% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model regresi berganda 2 variabel  $Y_{(NPM)} = -83,572 - (2,001 \times 10^{-05}).X_{1(TP)} + (5,351 \times 10^{-05}).X_{2(KM)}$ , menunjukkan bahwa jika tidak ada penyaluran kredit dan tidak terjadi kredit macet, maka *net profit margin* (NPM) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep sebesar -83,572 %. Sedangkan nilai  $-(2,001 \times 10^{-05}).X_{1(TP)}$  dan  $(5,351 \times 10^{-05}).X_{2(KM)}$ , berarti jika ada upaya penambahan sebesar Rp. 1,- untuk penyaluran kredit dan Rp. 1,- untuk kredit macet, maka akan terjadi kenaikan *net profit margin* (NPM) sebesar  $(3,350 \times 10^{-05})$  % atau  $-(2,001 \times 10^{-05}) + (5,351 \times 10^{-05})$ .

#### 4. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa, rata-rata (*mean*) *return on investment* (ROI) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar 32,60% tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar 12,90%. Rata-rata (*mean*) tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 1.327.740.400,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 322.479.291,- serta rata-rata (*mean*) tingkat kredit macet (berbentuk piutang) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep tahun 2003 hingga 2007 sebesar Rp. 2.214.669.800,-, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebesar Rp. 247.407.072,-.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) terhadap variabel

terikat (*return on investment-ROI*) dilakukan uji F (ANOVA-*analysis of varians*). Dari hasil ANOVA dengan memasukkan kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) harga F hitung ANOVA sebesar 9,612 dengan signifikansi sebesar 0,123 (87,70%).

Model regresi berganda dengan derajat kebebasan pembilang ( $df = 2$ ), penyebut 3 untuk  $n = 5$  tahun, dengan 2 variabel bebas ( $5-2$ ),  $\alpha$  0,05 (95%) diperoleh F tabel sebesar 9,55. Jadi F hitung = 9,612 > F tabel ( $\alpha$  0,05) = 9,55. Berarti kedua variabel bebas (tingkat penyaluran kredit dan tingkat kredit macet) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*return on investment-ROI*) dan dapat digunakan untuk mengestimasi *return on investment* (ROI).

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat penyaluran kredit ( $X_{1(TP)}$ ) terhadap *return on investment* (ROI) sebesar 0,846 (84,60%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 (99,75%) menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan. Artinya bila ada upaya meningkatkan penyaluran kredit ( $X_{1(TP)}$ ), maka akan meningkatkan *return on investment* (ROI) secara sangat signifikan. Sebaliknya bila ada upaya mengurangi penyaluran kredit ( $X_{1(TP)}$ ), maka akan terjadi penurunan *return on investment* (ROI) secara sangat signifikan.

Koefisien korelasi ( $r$ ) antara tingkat kredit macet ( $X_{2(KM)}$ ) terhadap *return on investment* (ROI) sebesar 0,290 (29,00%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,318 (68,20%) menunjukkan adanya korelasi rendah positif yang signifikan. Artinya bila terjadi kenaikan tingkat kredit macet ( $X_{2(KM)}$ ), maka akan meningkatkan *return on investment* (ROI) secara signifikan. Sebaliknya bila terjadi penurunan kredit macet ( $X_{2(KM)}$ ), maka akan terjadi penurunan *return on investment* (ROI) secara signifikan.

Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas yang diperoleh adalah :  $Y_{(ROI)} = -0,616 + (3.589 \times 10^{-07}) \cdot X_{1(TP)} + (2.103 \times 10^{-07}) \cdot X_{2(KM)}$ . Model summary menunjukkan untuk model 1, dengan memasukkan 2 variabel bebas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,877 (87,70%). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel

bebas cukup mampu menjelaskan variabel terikat model sebesar 87,70%, sisanya sebesar 12,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model regresi berganda 2 variabel  $Y_{(ROI)} = -0,616 + (3.589 \times 10^{-07}) \cdot X_{1 (TP)} + (2.103 \times 10^{-07}) \cdot X_{2 (KM)}$ , menunjukkan bahwa jika tidak ada penyaluran kredit dan tidak terjadi kredit macet, maka *return on investment* (ROI) PT. Bank XYZ Cabang Pangkep sebesar -0,616 %. Sedangkan nilai  $(3.589 \times 10^{-07}) \cdot X_{1 (TP)}$  dan  $(2.103 \times 10^{-07}) \cdot X_{2 (KM)}$ , berarti jika ada upaya penambahan sebesar Rp. 1,- untuk penyaluran kredit dan Rp. 1,- untuk kredit macet, maka akan terjadi kenaikan *return on investment* (ROI) sebesar  $(5,453 \times 10^{-07})$  % atau  $((3.589 \times 10^{-07}) + (2.103 \times 10^{-07}))$  %.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep telah mengalami fluktuasi pertumbuhan dari tahun 2003 hingga 2007 yaitu : Tahun 2003 sebesar Rp. 1.301.000.000,- dan 5.985 orang nasabah, tahun 2004 sebesar Rp. 1.158.164.000,- dan 6.899 orang nasabah, atau berkurang 5,81 untuk penyaluran kredit dan meningkat 7,09% untuk jumlah nasabah dibandingkan tahun 2003. Tahun 2005 sebesar Rp. 1.284.030.000,- dan 7.774 orang nasabah, atau meningkat 5,15% untuk penyaluran kredit dan 5,96% untuk jumlah nasabah dibandingkan tahun 2004. Tahun 2006 sebesar Rp. 1.025.982.000,- dan 6.677 orang nasabah, atau berkurang 11,17% untuk penyaluran kredit dan 7,59% untuk jumlah nasabah dibandingkan tahun 2005. Tahun 2007 sebesar Rp. 1.869.526.000,- dan 6.998 orang nasabah, atau meningkat 29,13% untuk penyaluran kredit dan 2,35% untuk jumlah nasabah dibandingkan pada tahun 2006.

2. Tingkat keuntungan penyaluran kredit PT. Bank XYZ Cabang Pangkep telah mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga 2007. Tahun 2003, keuntungan (berbentuk piutang) sebesar Rp. 2.409.436.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 1.918.753.000,-. Tahun 2004 keuntungan (berbentuk piutang) sebesar Rp. 2.173.272.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 2.017.753.000,-. atau berkurang 5,15% untuk keuntungan penyaluran kredit dan meningkat 2,51% untuk jumlah kredit macet dibandingkan tahun 2003. Tahun 2005 keuntungan (berbentuk piutang) sebesar Rp. 3.918.395.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 2.370.401.000,-. atau meningkat 28,65% untuk keuntungan penyaluran kredit dan meningkat 8,04% untuk jumlah kredit macet dibandingkan tahun 2004. Tahun 2006 keuntungan (berbentuk piutang) sebesar Rp. 2.637.925.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp.2.520.018.000,-. atau berkurang 19,53% untuk keuntungan penyaluran kredit dan meningkat 3,06% untuk jumlah kredit macet dibandingkan tahun 2005. Tahun 2007 keuntungan (berbentuk piutang) sebesar Rp. 2.073.391.000,- dengan tingkat kredit macet sebesar Rp. 2.246.424.000,-. atau berkurang 11,98% untuk keuntungan penyaluran kredit dan berkurang 5,74% untuk jumlah kredit macet dibandingkan tahun 2006.
3. Rasio-rasio profitabilitas PT. Bank XYZ Cabang Pangkep cukup baik. Rasio *gross profit margin* (GPM) tahun 2003 sebesar 77,83%, tahun 2004 sebesar 89,14%, tahun 2005 sebesar 81,34%, tahun 2006 sebesar 106,69%, tahun 2007 sebesar 67,81%. Rasio *operating profit margin* (OPM) tahun 2003 sebesar 19,10%, tahun 2004 sebesar 21,86%, tahun 2005 sebesar 21,93%, tahun 2006 sebesar 60,66%, tahun 2007 sebesar 37,81%. Rasio *net profit margin* (NPM) tahun 2003 sebesar 27,07%, tahun 2004 sebesar 32,82%, tahun 2005 sebesar 32,15%, tahun 2006 sebesar 49,16%, tahun 2007 sebesar 47,06%. Rasio *return on investment* (ROI) tahun 2003

sebesar 0,24%, tahun 2004 sebesar 0,25%, tahun 2005 sebesar 0,27%, tahun 2006 sebesar 0,32%, tahun 2007 sebesar 0,55%.

#### 4. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Pengaruh tingkat penyaluran kredit dan kredit macet terhadap *gross profit margin*-GPM melalui uji F (ANOVA) diperoleh harga F hitung ANOVA sebesar 11,123 dengan signifikansi 0,120 (88,00%) > F tabel ( $\alpha$  0,05) = 9,55. Koefisien korelasi (r) tingkat penyaluran kredit terhadap *gross profit margin* (GPM) sebesar -0,864 (-86,40%) tingkat signifikansi 0,030 (97,00%) berkorelasi negatif sangat signifikan. Koefisien korelasi (r) tingkat kredit macet terhadap *gross profit margin* (GPM) sebesar 0,473 (47,30%) tingkat signifikansi 0,210 (79,00%) berkorelasi positif signifikan. Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas  $Y_{(GPM)} = 85,341 - (3,685 \times 10^{-05}).X_1_{(TP)} + (2,174 \times 10^{-05}).X_2_{(KM)}$  diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,880 (88,00%) kedua variabel bebas menjelaskan variabel terikat model sebesar 88,00%, sisanya 22,00 % dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 5. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Operating Profit Margin* (OPM)

Pengaruh tingkat penyaluran kredit dan kredit macet terhadap *operating profit margin*-OPM melalui uji F (ANOVA) diperoleh harga F hitung ANOVA sebesar 9,842 dengan signifikansi 0,420 (58,00%) > F tabel ( $\alpha$  0,05) = 9,55. Koefisien korelasi (r) tingkat penyaluran kredit terhadap *operating profit margin* (OPM) -0,133 (-13,30%) tingkat signifikansi 0,416 (58,40%) berkorelasi negatif cukup signifikan. Koefisien korelasi (r) tingkat kredit macet terhadap *operating profit margin* (OPM) sebesar 0,761 (76,10 %) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068 (93,20%) berkorelasi positif signifikan. Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas  $Y_{(OPM)} = -83,572 - (2,001 \times 10^{-05}).X_1_{(TP)} + (5,351 \times 10^{-05}).X_2_{(KM)}$  diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,580 (58,00%) kedua variabel bebas

mampu menjelaskan variabel terikat model sebesar 58,00%, sisanya sebesar 42,00% dipengaruhi oleh faktor lain.

a. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Pengaruh tingkat penyaluran kredit dan kredit macet terhadap *net profit margin*-NPM melalui uji F (ANOVA) diperoleh harga F hitung ANOVA sebesar 9,842 dengan signifikansi 0,420 (58,00%) > F tabel ( $\alpha$  0,05) = 9,55. Koefisien korelasi (r) tingkat penyaluran kredit terhadap *net profit margin* (NPM) -0,133 (-13,30%) tingkat signifikansi 0,416 (58,40%) berkorelasi negatif cukup signifikan. Koefisien korelasi (r) tingkat kredit macet terhadap *net profit margin* (NPM) sebesar 0,761 (76,10%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068 (93,20%) berkorelasi positif signifikan. Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas  $Y_{(NPM)} = -83,572 - (2,001 \times 10^{-05}).X_{1(TP)} + (5,351 \times 10^{-05}).X_{2(KM)}$  diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,580 (58,00%) kedua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat model sebesar 58,00%, sisanya sebesar 42,00% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Pengaruh tingkat penyaluran kredit dan kredit macet terhadap *return on investment*-ROI melalui uji F (ANOVA) diperoleh harga F hitung ANOVA sebesar 9,612 dengan signifikansi 0,123 (87,70 %). > F tabel ( $\alpha$  0,05) = 9,55. Koefisien korelasi (r) tingkat penyaluran kredit terhadap *return on investment* (ROI) 0,846 (84,60%) tingkat signifikansi 0,035 (99,75%) berkorelasi positif signifikan. Koefisien korelasi (r) tingkat kredit macet terhadap *return on investment* (ROI) sebesar 0,290 (29,00%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,318 (68,20%) berkorelasi positif signifikan. Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas  $Y_{(ROI)} = -0,616 + (3.589 \times 10^{-07}). X_{1(TP)} + (2.103 \times 10^{-07}). X_{2(KM)}$

<sup>07</sup>).  $X_{2(KM)}$  diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,877 (87,70%) kedua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat model sebesar 87,70%, sisanya sebesar 12,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. PT. Bank XYZ Cabang Pangkep perlu selektif dalam penyaluran sebab kredit macet nasabah sangat besar.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengubah model regresi menjadi model regresi logaritma.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Johar, 2003. *Pengambilan Keputusan berbasis komputer*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Fred, J. Weston, Eugene F. Brigham Terjemahan Drs.A.Q. Khalid, 1986, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Airlangga.
- Hasibuan, Melayu, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan Kedua, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Irawati, Susan, 2006. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung : Pustaka Bandung.
- Kasmir, 2000. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Muchdarsyah, Sinungan, 1993. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Muljono, Teguh Pudjo, 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Raharja, Prathama, 1990. *Uang Dan Perbankan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sartono, Agus, 2000. *Manajemen Keuangan*, Edisi Tiga, Cetakan Enam, Yogyakarta : BPSF-Yogyakarta.
- Soemarso, S. R., 2002. *Kamus Keuangan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarsono dan Edilius, 2001. *Kamus Ekonomi, Uang Dan Bank*, Edisi Kedua, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : Ekonisia, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta.
- Suyatno dan Thomas, 1993. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.